

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan usaha menarik sesuatu dalam manusia sebagai upaya memberikan pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non formal, dan informal disekolah dan luar sekolah yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi kemampuan-kemampuan individu agar dikemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.<sup>2</sup>

Pada hakekatnya pendidikan merupakan salah satu bentuk untuk mewujudkan kualitas manusia melalui pendidikan, karena dengan pendidikan dapat membantu dan memberikan mutu terbaik bagi anak-anak usia muda dan remaja. Pendidikan dimulai sejak dini sampai jenjang pendidikan perguruan tinggi di mana tiap jenjang pendidikan mempunyai peranan sendiri untuk mempersiapkan diri dan bekal dalam bagaimana bersikap dan melakukan keterampilan agar nanti siap terjun didalam kehidupan masyarakat.<sup>3</sup>

Menurut John Dewey bahwa pendidikan merupakan proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional kearah alam dan sesame manusia.<sup>4</sup>

Selain itu pendidikan diartikan secara luas sebagai proses perubahan sikap atau tingkah laku seseorang dalam usaha mendewasakan manusia dengan

---

<sup>2</sup> Teguh Triyanto, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hal 24

<sup>3</sup> Haryanti, *Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII Mata Pelajaran IPS Terpadu SMP Negeri 2 Jatiyoso Tahun Ajaran 2009/2010*, (Surakarta, skripsi, 2010) hal 4

<sup>4</sup> John Dewey, *Democracy and Education*. New York: Macmillan.

upaya pengajaran dan juga pelatihan. Maka dalam arti luas tersebut pendidikan sudah di anggap sebagai proses yang harus di lakukan secara berkelanjutan dalam kehidupan. Sesuai dengan teori H. Home pendidikan adalah proses yang terus menerus (abadi) dari penyesuaian lebih tinggi makhluk manusia yang telah berkembang secara fisik dan mental, yang bebas dan sadar kepada tuhan.

Dari penjelasan diatas menggambarkan bahwa pendidikan merupakan peranan yang sangat penting sebab jika seseorang dibekali dengan pendidikan yang baik maka seseorang itu akan dapat tercapai apapun yang mereka inginkan secara maksimal dengan memanfaatkan pendidikan tersebut. Bukan hanya itu dengan adanya pendidikan yang baik tidak terlepas dari strategi atau faktor yang berpengaruh dalam membentuk keberhasilan siswa yang mengikuti proses belajar mengajar sebagai bahan pelajaran.<sup>5</sup> Adapun menurut Muhibbin Syah “belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan”.<sup>6</sup>

Dalam hal ini memilih model pembelajaran problem solving, model pembelajaran problem solving bukan hanya sekedar pembelajaran tetapi juga merupakan metode berpikir, sebab dalam model pembelajaran problem solving dapat menggunakan metode-metode dengan mencari data sampai dengan menarik kesimpulan.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Azizurahman, Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving Pada Mata Pelajaran Fiqih Kleas VIII C MTs Ad-Dinul Qayyim Gunungsari Tahun Pelajaran 2019/2020. (Mataram: Skripsi, 2020) hal 10

<sup>6</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal 87

<sup>7</sup> Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal 52

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain bahwa: metode *Problem Solving* (metode pemecahan masalah) bukan hanya sekedar metode mengajar teori namun juga merupakan suatu metode berpikir sebab dimana metode *problem solving* dapat digunakan metode lain yang dimulai dari mencari data sampai kepada menarik kesimpulan.<sup>8</sup> Polya menyatakan bahwa *problem solving* merupakan usaha dalam mencari jalan keluar dari sebuah kesulitan untuk mencapai suatu tujuan untuk segera dicapai.<sup>9</sup> Pentingnya pembelajaran *problem solving* dapat dilihat bahwa dari tujuan itu sendiri siswa dapat terampil dalam menyerap sebuah informasi, menganalisis, menyeleksi dan pada akhirnya bisa meneliti Kembali sehingga meningkatkan potensi dan aktualisasi diri pada siswa.

Model pembelajaran berbasis *problem solving* digunakan dalam pembelajaran yang membutuhkan jawaban atau pemecahan masalah. Dengan metode ini para siswa belajar memecahkan masalah dengan prosedur kerja ilmiah. Metode mengajar atau Teknik penyajian yang digunakan guru untuk menyampaikan informasi kepada siswa berbeda dengan cara yang di tempuh untuk memastikan siswa dalam menguasai isi materi atau pelajaran yang telah disampaikan, metode yang digunakan untuk memotivasi siswa agar mampu menggunakan pengetahuannya untuk memecahkan masalah yang di hadapi dalam menjawab suatu pertanyaan akan berbeda dengan metode yang digunakan untuk tujuan agar siswa mampu dalam berpikir dan mengemukakan pendapatnya sendiri.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal 102

<sup>9</sup> Polya, George, How To Solve It 2nd ed Princeton University Press , New Jersey, 1985.

<sup>10</sup> Nanda Putri Kusumawardani, *Identifikasi Problem Solving Pada Remaja Pengguna*

Proses belajar yang terjadi pada siswa akan mengenal lingkungan serta menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya. Sebab kegiatan belajar merupakan sebuah proses dari perubahan yang awalnya belum tau menjadi tau dan biasanya terjadi dalam kurun waktu yang tidak singkat yaitu membutuhkan waktu yang cukup lama. Selain itu dengan belajar siswa dapat mewujudkan cita-citanya yang diharapkan.<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil praobservasi yang dilakukan oleh peneliti dengan ibu Antin Haryati selaku guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada tanggal 15 September 2022 jam ke 4 dan 5 pukul 09.30 – 11.10 pada kelas VII-C MTsN 6 Tulungagung di temukan beberapa permasalahan yaitu siswa ketika proses pembelajaran masih ramai dan berbicara sendiri dengan teman sebangkunya sehingga tidak memperhatikan penuh materi yang di jelaskan oleh guru, siswa tidak aktif dalam proses pembelajaran seperti tidak adanya pertanyaan dari siswa terkait materi pembelajaran, kurangnya minat belajar siswa dan lebih suka beraktifitas di luar kelas dari pada didalam kelas dan membuat siswa tidak fokus dalam pembelajaran.<sup>12</sup>

Dari permasalahan di atas berbagai macam permasalahan yang muncul khususnya sering berbicara dengan teman sebangkunya sehingga pembelajaran yang diberikan tidak akan bisa diterima dengan baik, Hal ini disebabkan karena model pembelajaran yang diterapkan di kelas kurang menarik. Dan membutuhkan perhatian khusus dari guru maupun orang tua untuk memberikan pendidikan yang ekstra dalam mengikuti proses

---

*Narkoba di Batu*, Malang: 2017, hal 7

<sup>11</sup> Baharuddin dan Wahyuni, E. N., Teori Belajar dan Pembelajaran, Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2007

<sup>12</sup> Hasil Pra Observasi di MTsN 6 Tulungagung dengan ibu Antin Haryati selaku guru mata pelajaran IPS pada tanggal 15-09-2022

pembelajaran di sekolah.

Diketahui juga bahwa mayoritas siswa merasa kesulitan dan kurang aktif dalam pembelajaran dan merasa kesulitan dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan IPS, hal ini disebabkan siswa selama belajar kurang memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru, pada proses pembelajaran masih sangat sedikit yang aktif, siswa hanya mau berbicara apabila guru yang menunjuk siswa tersebut sehingga siswa merasa tertekan dan terpojokkan ketika tidak mengetahui namun di tunjuk oleh guru tersebut. Ada satu permasalahan lagi yang menyebabkan siswa kurang aktif dalam kelas yaitu kurangnya minat siswa pada mata pelajaran IPS, sehingga siswa malah berbicara dengan teman sebangkunya sementara guru sedang menerangkan didepan kelas<sup>13</sup>.

Guru dituntut sebagai fasilitator untuk meningkatkan kemampuan dalam pembelajaran dengan menggunakan strategi atau model pembelajaran yang mengasyikan, menyenangkan, variatif guna untuk menghasilkan siswa yang handal dalam memecahkan masalah. Dan diperlukan serangkaian model pembelajaran yaitu model pembelajaran problem solving (pemecahan masalah).<sup>14</sup>

Serta menarik minat siswa dalam belajar, sehingga dalam proses pembelajaran dikelas tidak membuat siswa jenuh dan malas belajar, serta merangsang siswa untuk mengungkapkan gagasan-gagasan mengenai konsep ilmu IPS baik secara lisan maupun tertulis, agar siswa dapat mudsh

---

<sup>13</sup> Indri Anugraheni. *Pengaruh Pembelajaran Problem Solving Model Polya Terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah Matematika Mahasiswa*. Surabaya: Jurnal Pendidikan, 2019. hal 13-15

<sup>14</sup> Bahtiar, *Strategi Belajar Mengajar Sains*. (Mataram: Institut Agama Islam Mataram, 2015) hal 56

memahami materi yang diajarkan oleh guru.<sup>15</sup>

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran Saintifik Berbasis Problem Solving Untuk Meningkatkan Minat Belajar IPS Pada Siswa Kelas VII MTsN 6 Tulungagung”** pada tahun ajaran 2022-2023.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas maka peneliti menitik beratkan pada masalah yaitu:

1. Bagaimana langkah-langkah penerapan model pembelajaran Saintifik berbasis Problem Solving untuk meningkatkan minat belajar IPS materi Aktifitas Manusia Dalam Memenuhi Kebutuhan pada siswa kelas VII MTsN 6 Tulungagung 2022/2023?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan model pembelajaran Saintifik berbasis Problem Solving untuk meningkatkan minat belajar IPS materi Aktifitas Manusia Dalam Memenuhi Kebutuhan pada siswa kelas VII MTsN 6 Tulungagung 2022/2023?
3. Bagaimana dampak penerapan model pembelajaran Saintifik berbasis Problem Solving untuk meningkatkan minat belajar IPS materi Aktifitas Manusia Dalam Memenuhi Kebutuhan pada siswa kelas VII MTsN 6 Tulungagung 2022/2023?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana langkah-langkah penerapan model

---

<sup>15</sup> Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi dan pendidikan*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal 45

pembelajaran Saintifik berbasis Problem Solving untuk meningkatkan minat belajar IPS materi Aktifitas Manusia Dalam Memenuhi Kebutuhan pada siswa kelas VII MTsN 6 Tulungagung 2022/2023?

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan model pembelajaran Saintifik berbasis Problem Solving untuk meningkatkan minat belajar IPS materi Aktifitas Manusia Dalam Memenuhi Kebutuhan pada siswa kelas VII MTsN 6 Tulungagung 2022/2023?
3. Untuk mengetahui bagaimana dampak penerapan model pembelajaran Saintifik berbasis Problem Solving untuk meningkatkan minat belajar IPS materi Aktifitas Manusia Dalam Memenuhi Kebutuhan pada siswa kelas VII MTsN 6 Tulungagung 2022/2023?

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari hasil penelitian ini dibagi menjadi dua kategori:

##### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan keilmuan dalam bidang pendidikan dan kebudayaan khususnya pada mata pelajaran ips. Selain itu juga dapat dijadikan acuan dalam pembelajaran ips setelah diterapkannya model pembelajaran pendekatan saintifik berbasis *problem solving* (pemecahan masalah) pada siswa kelas VII-A MTsN 6 Tulungagung.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Nurina Anggraeni. *Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Penerapan Problem Solving di MTs N Bantul Kota*. (Yogyakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan.2009), hal 7-9

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi lembaga

#### 1) Kepala Madrasah

Sebagai bahan masukan bagi kepala madrasah dalam praktik pembelajaran yang diterapkan di madrasah supaya lebih efektif dan efisien agar pembelajaran dan hasil belajar yang diperoleh juga baik dan memuaskan.

#### 2) Guru

Diharapkannya dengan adanya penelitian ini maka dapat memberikan solusi terhadap kesulitan guru dalam melakukan penilaian dan dapat dijadikan sebagai acuan dalam melakukan pembelajaran yang sangat baik. Suatu pembelajaran yang sangat alternatif pada proses yang dilakukan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dan minat peserta didik untuk mencintai disetiap mata pelajaran yang telah diajarkan dalam pendekatan saintifik berbasis *problem solving* (pemecahan masalah) pada siswa kelas VII-C MTsN 6 Tulungagung.

#### 3) Siswa

Model pembelajaran yang dihasilkan dan diaplikasikan oleh pendidik dengan harapan membantu siswa untuk mewedahi rasa ingin tahu dan kreativitas agar mengimplementasi budaya lokal, yang berkaitan dalam pembelajaran IPS khususnya model saintifik berbasis *Problem Solving* (pemecahan masalah) pada MTsN 6 Tulungagung.



b. Bagi peneliti

Sebagai sarana belajar dan menambah pengalaman serta pengetahuan yang menjadi bekal sebagai calon pendidik yang professional untuk perbaikan pembelajaran selanjutnya atau yang terjadi dimasa mendatang dengan terjun langsung sehingga peneliti dapat melihat, merasakan, menghayati apakah praktik-praktik pembelajaran selama ini sudah efektif dan efisien untuk di ajarkan yang berkaitan dengan pendekatan saintifik berbasis *Problem Solving* (pemecahan masalah) pada siswa kelas VII-C MTsN 6 Tulungagung.

c. Bagi Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Memiliki tenaga pendidikan yang profesional dan sumber daya manusia yang berkualitas dan Memberikan landasan kebijakan yang akan diambil sebagai upaya untuk perbaikan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan pada program studi Ilmu Pengetahuan Sosial serta sebagai bahan masukan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada program studi ilmu pengetahuan IPS Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

d. Bagi perpustakaan Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Hasil peneliitian yang dilakukan ini diharapkan menjadi acuan, Referensi bagi mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah. Selain itu, diharapkan menjadi sumber belajar dan bacaan mahasiswa yang lain.

## E. Definisi Istilah

Definisi istilah atau disebut dengan penegasan istilah di fungsikan untuk mempermudah pembahasan sehingga pembahasan mudah difahami dan terhindar dari kesalahpahaman pengertian dan kesalahan pada isi penelitian ini, untuk itu diperlukan uraian-uraian terkait istilah pokok dalam judul secara konseptual dan oprasional:

### 1. Penegasan Konseptual

#### a. Model Pembelajaran Saintifik

Model pembelajaran saintifik (*scientific approach*) adalah adalah model pembelajaran yang menggunakan kaidah-kaidah keilmuan yang memuat serangkaian aktivitas pengumpulan data melalui observasi, menanya, eksperimen, mengolah informasi atau data, kemudian mengkomunikasikan. Tujuan model pembelajaran saintifik ini antara lain untuk meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik, membentuk kemampuan dalam menyelesaikan masalah secara sistematis, menciptakan kondisi pembelajaran supaya peserta didik merasa bahwa belajar merupakan suatu kebutuhan, melatih peserta didik dalam mengemukakan ide-ide, meningkatkan hasil belajar peserta didik, dan mengembangkan karakter siswa.

#### b. Problem Solving

*Problem Solving* adalah metode pembelajaran yang menekankan pada pemahaman, solusi, identifikasi kekeliruan, minimalisasi tulisan hitungan, mencari alternatif dan menyusun soal pertanyaan. Metode *Problem Solving* merupakan suatu cara menyajikan pelajaran dengan

mendorong siswa untuk mencari dan memecahkan suatu masalah dalam rangka pencapaian tujuan belajar.<sup>17</sup>

c. Minat belajar

Minat merupakan dorongan dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara efektif yang menyebabkan di pilihnya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan dan lama-lama akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya. minat belajar siswa erat hubungannya dengan kepribadian, motivasi, ekspresi dan konsep diri atau identifikasi, faktor keturunan dan pengaruh eksternal atau lingkungan. Dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah dorongan dalam diri sendiri untuk melakukan sesuatu yang dapat membuatnya tertarik dan senang<sup>18</sup>.

d. Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan materi dari berbagai disiplin ilmu sosial seperti geografi, sosiologi, antropologi sosial, ekonomi, ilmu politik, ilmu hukum, dan ilmu- ilmu sosial lainnya. Yang tersusun menjadi satu dalam mata pelajaran IPS Terpadu, guna memudahkan siswa untuk memahami materi apa saja yang ada dalam mata pelajaran IPS terpadu tersebut. Dan dijadikan sebagai bahan bagi pelaksana program pendidikan dan pengajaran disekolah dasar dan

---

<sup>17</sup> Sumiati, *Metode Pembelajaran*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2008), hal 91.

<sup>18</sup> Rusmiati, *Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Ekonomi Ssiswa MA Sumber Mulyo*, (Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi). Vol. No.1, Februari 2017, hal 44

menengah yang mana saling berkaitan.<sup>19</sup>

## 2. Penegasan Operasional

Dari penegasan yang disajikan diatas dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Sainifik Berbasis *Problem Solving* Untuk Meningkatkan Minat Belajar IPS Pada Siswa Kelas VII MTsN 6 Tulungagung” merupakan penelitian yang menganalisis, menguraikan model pembelajaran saintifik berbasis *Problem Solving* untuk meningkatkan minat belajar dan daya ingat siswa yang dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan pada pembelajaran IPS.

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini adalah seluruh pembahasan sebuah karya ilmiah secara singkat untuk mempermudah dan mengetahui urutan dalam pembahasan penelitian ini. Adapun sistematikanya sebagai berikut:

Bagian awal skripsi terdiri dari halaman judul. Bagian utama skripsi dituangkan dengan sistematika tertentu yang terdiri atas beberapa bab sesuai kebutuhan. Karena penelitian dalam penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, maka isinya meliputi:

BAB I yaitu bab pendahuluan merupakan uraian tentang hal-hal yang mendasari diperlukannya penelitian. Yang terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan

BAB II merupakan bab yang berisi landasan teori dari penelitian yang

---

<sup>19</sup> Miftahudin, *Revitalisasi IPS Dalam Perspektif Global*, Jurnal Tribakti, Vol. 27 No. 2, September 2016, hal 5

dilakukan. Yang terdiri dari: kajian pustaka. Model pembelajaran, kekurangan dan kelebihan penerapan model pembelajaran saintifik, pengertian dan metode pemecahan masalah, strategi, langkah-langkah, kelebihan dan kekurangan problem solving, serta IPS Terpadu.

BAB III memuat metode penelitian meliputi jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV berisi tentang bab yang mengurai Hasil Penelitian yang meliputi Penyajian Data: gambaran umum MTsN 6 Tulungagung, penerapan model pembelajaran saintifik berbasis pemecahan masalah dalam pembelajaran IPS MTsN 6 Tulungagung. Analisis data: analisis perencanaan metode saintifik berbasis pemecahan masalah atau (*Problem Solving*), analisis pelaksanaan metode saintifik berbasis pemecahan masalah atau (*Problem Solving*), dan evaluasi model pembelajaran saintifik berbasis pemecahan masalah atau (*Problem Solving*), dan analisis faktor pendukung dan faktor penghambat.

BAB V memuat pembahasan, pada bab ini memaparkan mengenai pembahasan dari hasil penelitian.

BAB VI merupakan penutup, pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran

Bagian akhir penelitian terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup